

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas sangat di utamakan. Pada kurikulum nasional disebutkan ada beberapa kompetensi yang harus dikembangkan dalam pembelajaran mencakup kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral untuk suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan. Maka dari itu dalam mengajar peserta didik, pendidik tidak boleh hanya menekankan pada pengetahuannya saja melainkan harus juga mengembangkan keterampilan, nilai dan sikap, serta menuntun peserta didik untuk bertindak secara konkrit dan praktis dalam menghadapi kehidupan dimasa mendatang. Tujuan tersebut dapat dicapai jika pendidik merancang program-program dalam melaksanakan pembelajaran dengan terorganisir secara baik. pendidik juga harus melakukan konstruksi dalam penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran harus terjadi interaksi yang menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif (Achmadi dan Shuyadi Djamarah, 2008, hlm. 11). Untuk itu, pada proses pembelajaran di kelas dituntut adanya hubungan timbal balik dua arah antara pendidik dan peserta didik maupun antara peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika melihat dimensi dalam Pembelajaran IPS menurut Sapriya (2009, hlm. 48)

ada empat dimensi yang dikembangkan dalam pembelajaran salah satunya adalah dimensi keterampilan (keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi). Dengan kata lain pembelajaran IPS mengajak peserta didik untuk menumbuhkembangkan keterampilan kerjasama melalui berbagai bentuk dalam kegiatan pembelajaran.

Suminah (2016, hlm 10-11) mengatakan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu (1) minat dan perhatian peserta didik, (2) motivasi, (3) latar atau konteks belajar, (4) perbedaan individu, (5) sosialisasi atau proses hubungan sosial, (6) belajar sambil bermain, (7) belajar sambil bekerja (*learning by doing*), dan (8) inkuiri. Sejalan dengan hal tersebut Kenan (2014, hlm. 68) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode, media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan ke arah pembaharuan (inovasi). Maka dari itu pendidik perlu memperhatikan dalam memilih atau mengembangkan model dan metode pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik di kelas.

Pada pelajaran IPS berlangsung peneliti memperhatikan proses pembelajaran dikelas, terlihat pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2018 di SMP Negeri 1 Bandung khususnya di kelas VII yang berada di Jalan Kesatriaan No. 12, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Bandung 40172, Jawa Barat. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya kurangnya keterampilan menyimak peserta didik pada saat proses pembelajaran di mulai. Guru menjelaskan materi terdapat peserta didik tidak memperhatikan guru dan sibuk mengobrol dengan teman sebangku, kurangnya minat belajar peserta didik pada kelas VII, hal ini dikarenakan kurangnya semangat akan mengikuti pembelajaran, peserta didik terlihat kurang antusias dalam proses pembelajaran, hal ini mungkin disebabkan oleh pemakaian metode pembelajaran yang kurang inovatif, dan keterampilan kerjasama

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peserta didik yang sangat kurang. Saat observasi peneliti mendapatkan gambaran bahwa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru IPS peserta didik kurang mampu melakukan kerjasama satu sama lain dengan baik. Hal ini terlihat ketika guru IPS memberikan tugas kelompok namun peserta didik tidak mengerjakan tugasnya dengan alasan anggota kelompok tidak ada waktu dalam mengerjakan. Dari enam kelompok hanya dua kelompok yang mengerjakan tugas Guru IPS, selain itu peserta didik kurang menghargai temannya pada saat presentasi, pada saat temannya presentasi mereka kurang memperhatikan dan menganggap tidak penting. Selain itu peserta didik terlalu pilih-pilih teman, ada beberapa peserta didik yang tidak mau berkelompok dengan teman yang tidak disukainya. Disini sangat terlihat keterampilan kerjasama peserta didik yang sangat kurang.

Kondisi ini menggambarkan keterampilan kerjasama peserta didik yang masih rendah, untuk itu perlu diberikan pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk secara aktif dalam menumbuhkan keterampilan kerjasama antar teman. Dengan menggunakan pembelajaran kerja kelompok diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik kearah yang lebih baik dan bertanggung jawab bersama sehingga hasil belajarpun akan lebih baik apabila di kerjakan secara berkelompok, dikarenakan adanya pemikiran yang lebih banyak, begitupun melalui kerjasama dapat menimbulkan interaksi sosial serta peserta didik akan dapat saling mengenal satu sama lain.

Tujuan Pembelajaran IPS yaitu untuk mengarahkan peserta didik dalam berkerjasama. Proses pembelajaran yang efektif dengan proses pengajaran IPS yang ideal, dimana pada pembelajaran peserta didik merasakan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, dan dapat menggali potensi dan rasa percaya diri peserta didik untuk aktif di kelas. Dengan adanya keterampilan kerjasama, peserta didik dapat bekerja secara berkelompok, menambah kedekatan antar peserta didik. Peserta didik akan terlatih dengan memiliki sikap sosial yaitu seperti

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menghargai, berkomunikasi dan toleransi. Bekerjasama dalam berkelompok akan lebih efektif dari pada secara individual.

Dari pengamatan yang saya lakukan, saya ingin meningkatkan kerjasama peserta didik melalui model pembelajaran yang inovatif dengan metode yang menarik perhatian. Menarik minat peserta didik dapat dikatakan sulit, ketika anak bosan dengan metode dan media pembelajaran yang monoton, peserta didik akan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan bersikap acuh. Maka dari itu guru harus melakukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik perhatian. Agar pembelajaran dikelas peserta didik tidak merasa bosan. Ahmadi (1997, hlm 52) menyatakan bahwa :

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh guru data instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasi oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Penerapan *Active Learning* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran IPS. Seperti halnya yang dikatakan oleh Kline (Wati, M.A, dkk, 2014, hlm. 2) bahwa '*Learning is more effective when it's fun*'. Artinya pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta jika pembelajaran itu bermakna bagi peserta didik. Melalui pembelajaran aktif diharapkan peserta didik dapat mengubah perasaannya terhadap pembelajaran yaitu menjadi menyenangkan dan menarik hati serta mampu memancing kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Menurut Silberman (2007, hlm. xxii), penerapan pembelajaran aktif pada peserta didik mampu mendorong untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mendengarkannya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain.

Namun pada kenyataannya penerapan pembelajaran aktif jarang dilakukan oleh guru. Salah satu cara untuk melaksanakan pembelajaran aktif adalah menerapkan pembelajaran dalam sebuah permainan, baik itu diterapkan sebagai cara belajar ataupun cara untuk mengevaluasi. Keuntungan penerapan permainan dalam pembelajaran menurut Smaldino, dkk. (Parwanti, 2015, hlm. 91) adalah,

(1) Keterlibatan, peserta didik terlibat dengan cepat dalam belajar melalui permainan; (2) Sesuai dengan hasil, permainan dapat disederhanakan agar sesuai dengan tujuan belajar; (3) Beragam suasana, permainan dapat digunakan dalam berbagai suasana ruang kelas, mulai dari seluruh ruang kelas hingga kegiatan individual; (4) mendapatkan perhatian, permainan bisa menjadi cara yang efektif untuk mendapatkan perhatian para peserta didik untuk mempelajari topik atau keterampilan spesifik.

Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran aktif dengan tipe *Quiz Team* di SMP Negeri 1 Bandung khususnya di kelas VII untuk meningkatkan keterampilan kerjasama pada diri peserta didik. Keterampilan kerja sama tidak akan timbul begitu saja pada diri peserta didik, perlu dibangkitkan keterampilan kerja sama dan disinilah tugas guru untuk membangkitkan rasa kerja sama pada diri peserta didik, membangkitkan keterampilan kerja sama merupakan hal positif bagi peserta didik, dan akan terlatih berinteraksi dengan orang lain, berani berpendapat dan percaya diri, sehingga peserta didik akan lebih siap akan menjalani kehidupan di masa depan. Kerjasama dalam satu tim merupakan solusi yang terbaik untuk mencapai sukses. Kesuksesan kelompok tidak tergantung pada perorangan melainkan lebih kepada kerjasama yang saling mendukung.

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Proses pembelajaran dengan model *quiz team* mengajak peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya dalam melakukan diskusi bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan informasi, kegiatan tersebut akan melatih keterampilan peserta didik dan memperdalam pemahaman konsep peserta didik. Keterampilan kerjasama sangat penting ditumbuhkan sejak dini untuk membantu peserta didik dimasa yang akan datang, oleh karena itu berdasarkan pernyataan dan paparan diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS”**. (QUASI- EKSPERIMENT DI KELAS VII SMP NEGERI 1 BANDUNG).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis, secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ditemukan perbedaan pada keterampilan kerjasama peserta didik di kelas sebelum dan setelah diberikan *treatment* pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* pada pembelajaran IPS ?

Adapun rumusan masalah yang akan dipaparkan secara khusus yaitu:

- 1) Apakah terdapat perbedaan keterampilan kerjasama peserta didik di kelas sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* pada pembelajaran IPS ?
- 2) Apakah terdapat perbedaan keterampilan kerjasama peserta didik di kelas sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* pada pembelajaran IPS ?
- 3) Seberapa besar terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan kerjasama peserta didik di kelas sebelum dan

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sesudah di berikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* pada pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan. Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah : mengetahui perubahan keterampilan kerjasama peserta didik sebelum dan sesudah di berikan *treatment* pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* pada pembelajaran IPS. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis perbedaan keterampilan kerjasama peserta didik sebelum di berikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* pada pembelajaran IPS.
- 2) Menganalisis perbedaan keterampilan kerjasama peserta didik sesudah di berikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dalam pembelajaran IPS.
- 3) Menganalisis signifikansi perbedaan keterampilan kerjasama peserta didik sebelum dan setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* pada pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas , maka di harapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

- 1) **Manfaat Teoritis**
 - a) Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran terhadap perbedaan kerjasama peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* pada pembelajaran IPS.
 - b) Bagi peneliti sendiri terutama sebagai latihan untuk berpikir kritis, ilmiah dan sistematis dalam menghadapi

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah-masalah pendidikan terutama dalam pembelajaran IPS.

- c) Dapat memperkaya keilmuan mengenai salah satu metode pembelajaran inovatif yaitu *Quiz Team* untuk memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam meningkatkan keterampilan kerjasama peserta didik .

2) **Manfaat untuk Sekolah**

Keterampilan Kerjasama peserta didik merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan menjadi tujuan dalam pembelajaran di sekolah. Maka dari itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai sarana untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Quiz Team mampu meningkatkan keterampilan kerjasama peserta didik.

3) **Manfaat Praktis**

- a) Bagi guru dapat memberikan suatu gambaran untuk menambah wawasan dan inovasi dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b) Bagi peserta didik dapat memberikan pengalaman langsung dan membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan kerjasama dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan metode pembelajaran *Quiz Team*
- c) Bagi peneliti akan memperoleh pengalaman langsung bagaimana cara berinovasi dalam mengajar pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* sehingga kelak ketika terjun langsung di lapangan mempunyai bekal wawasan dan pengalaman serta kemampuan dalam mengajar.

4) **Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya**

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi mengenai pemecahan masalah terkait keterampilan kerjasama dengan memberikan inovasi pengembangan metode pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka. Pada bab ini memaparkan mengenai kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan dan data lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil, yaitu Pembelajaran IPS, pembelajaran aktif, serta metode pembelajaran *Quiz Team*. Selain itu terdapat pula hipotesis penelitian dan hasil penelitian sebelumnya untuk mengembangkan konseptual permasalahan dan hal-hal yang dikaji di dalam penelitian ini.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini terbagi ke dalam beberapa sub bab yakni: metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, , definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, prosedur penelitian, analisis hasil angket dan analisis data.

Bab IV merupakan Temuan dan Pembahasan . Bab ini memaparkan mengenai deskripsi gambaran kondisi sekolah, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan kesimpulan, implikasi dan saran. Bab ini berisi mengenai keputusan dan hasil yang di dapatkan berdasarkan rumusan yang diajukan dalam penelitian ini.

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu